

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:2) pengertian metodologi penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:8) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

##### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran utama dalam memperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis dan dikaji.

Objek penelitiann ini adalah mengenai independensi, objektivitas, pengetahuan dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bandung.

### 3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:147) pengertian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generaliasasi.”

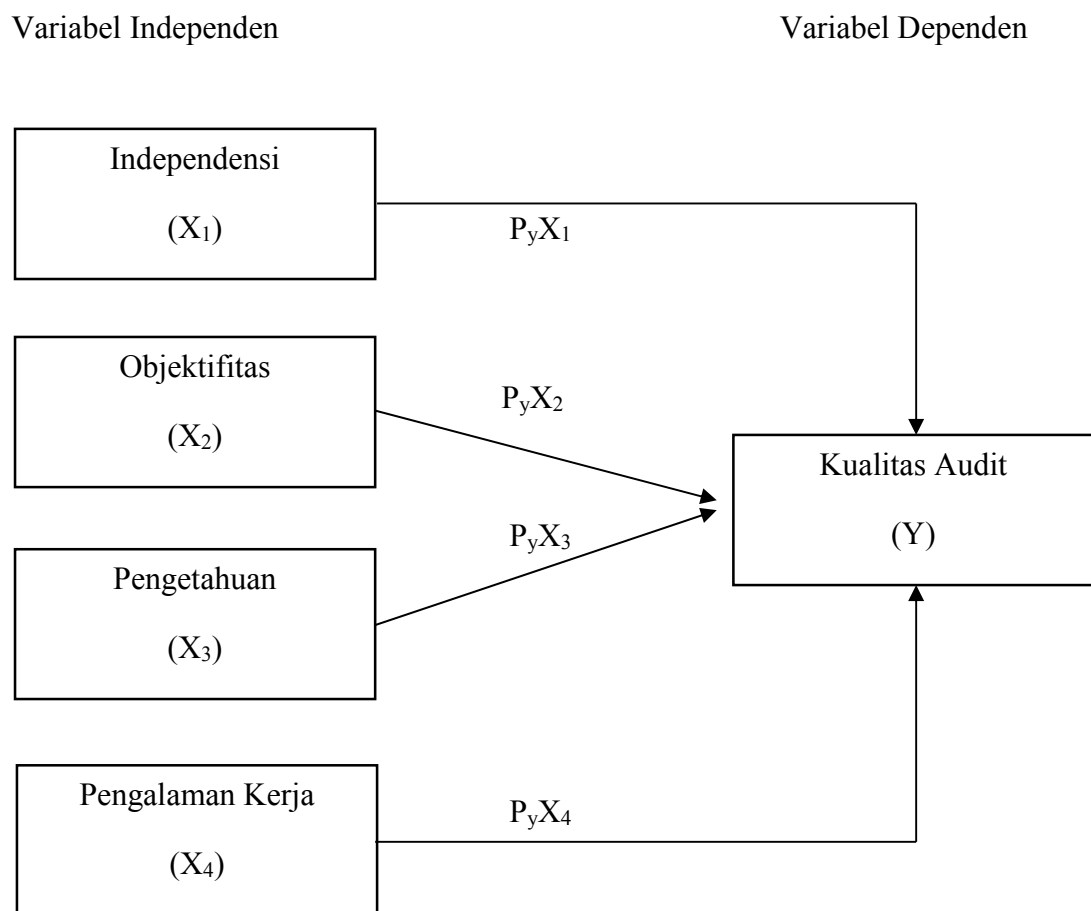
Pengertian verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah :

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas atas variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesisi yang ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk memperjelas dan menggambarkan kondisi dan situasi atau variabel yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Sehingga dapat melihat seberapa pengaruh independensi, objektivitas, pengetahuan dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

### 3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil yaitu pengaruh independensi, objektivitas, pengetahuan dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Maka model penelitian yang di gambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Independensi Auditor Internal

X<sub>2</sub> = Objektivitas Auditor Internal

$X_3$  = Pengetahuan Auditor Internal

$X_4$  = Pengalaman Kerja Auditor Internal

$Y$  = Kualitas Auditor Internal

$PyX_1$  = Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor Internal

$PyX_2$  = Pengaruh Objektivitas terhadap Kinerja Auditor Internal

$PyX_3$  = Pengaruh Pengetahuan terhadap Kinerja Auditor Internal

$PyX_4$  = Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal

Penjelasan:

Garis panah yang menghubungkan independensi auditor internal menuju kualitas auditor internal, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas auditor internal.

Garis panah yang menghubungkan objektivitas auditor internal menuju kualitas auditor internal, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh obyektivitas auditor internal terhadap kualitas auditor internal.

Garis panah yang menghubungkan pengetahuan auditor internal menuju kualitas auditor internal, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan auditor internal terhadap kualitas auditor internal.

Garis panah yang menghubungkan pengalaman kerja auditor internal menuju kuallitas auditor internal, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pengalaman kerja auditor internal terhadap kualitas auditor internal.

### 3.1.5 Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat yang disebut instrumen. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat diperlukan agar lebih mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017:102) yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

“instumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan kuesoner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

Instrumen penelitian dalam metode kuesoner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan pada setiap responden dapat terukur.

Dalam operasionalisasi variabel penulis menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesoner berskala ordinal yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe Skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2017 : 93) yang dimaksud dengan Skala Likert adalah sebagai berikut :

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

**Tabel 3.1 Scoring**

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Selalu/Sangat Setuju/Sangat Tinggi/Sangat Puas/Sangat Paham/Sangat Sesuai/Sangat Baik	5	1
Sering/ Setuju/ Tinggi/ Puas/ Paham/ Sesuai/Baik	4	2
Kadang-kadang/Ragu-ragu/Sedang/Cukup Puas/Cukup Paham/Kurang Sesuai/Cukup Baik	3	3
Jarang/Tidak Setuju/Rendah/Tidak Puas/Tidak Paham/Tidak Sesuai/Tidak Baik	2	4
Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju/Sangat Rendah/Sangat Tidak Puas/Sangat tidak Paham/Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Baik	1	5

### 3.2 Devinisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

#### 3.2.1 Devinisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian deskriptif, penelitian umumnya melakukan pengukuran terhadap kebenaran suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian, kemudian peneliti melakukan analisis untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu independensi ( $X_1$ ), objektivitas ( $X_2$ ), Pengetahuan ( $X_3$ ), Pengalaman kerja ( $X_4$ ) sebagai variabel bebas, dan kualitas audit ( $Y$ ) sebagai variabel terikat.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih yaitu “Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit”. maka penulis mengelompokan variabel-variabel dalam judul tersebut menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen
2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) yang dimaksud dengan variabel independen adalah sebagai berikut :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan, variabel dependen menurut Sugiyono (2017:39) adalah

sebagai berikut :

“Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel penelitian**

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat lima variabel, yaitu:

1. Independensi ( $X_1$ )
2. Objektivitas ( $X_2$ )
3. Pengetahuan ( $X_3$ )
4. Pengalaman Kerja ( $X_4$ )
5. Kualitas Audit ( $Y$ )

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk Operasional variabel, yang dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Independen

Independensi Auditor (X<sub>1</sub>)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Independensi Auditor (X<sub>1</sub>)</p> <p>Independensi berarti sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya</p> <p>Sumber : Mulyadi dalam Muhammad Reyhan (2018)</p>	<p>Karakteristik Independensi Auditor :</p> <p>1. <i>Programming Independence</i></p>	<p>a. Auditor bebas dari tekanan atau intervensi manajerial dalam menyusun program.</p> <p>b. Auditor bebas dari intervensi dari sikap kooperatif berkenaan dengan penerapan prosedur.</p> <p>c. Auditor bebas dari upaya pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit.</p>	ordinal	1-4
	<p>2. <i>Investigative independence</i></p>	<p>a. Auditor dapat mengakses langsung dan bebas atas data mengenai kegiatan dan kewajiban.</p> <p>b. Auditor dapat berkerjasama yang aktif dengan pimpinan selama berlangsung kegiatan audit.</p> <p>c. Auditor bebas dari upaya manajerial untuk menetapkan kegiatan apa saja yang dilakukan.</p> <p>d. Bebas dari hubungan pribadi.</p>	ordinal	5-8

	3. <i>Reporting independence</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Auditor bebas dari perasaan loyal atau kewajiban untuk mengubah dampak dari fakta yang dilaporkan.</li> <li>b. Auditor menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal.</li> <li>c. Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa yang dapat menimbulkan multi tafsir.</li> <li>d. Auditor bebas dari upaya memveto judgment.</li> </ul>	ordinal	9-12
Sumber : Theodorus M. Tuanakotta (2011:64-65)				

**Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Independen****Objektivitas Auditor (X<sub>2</sub>)**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
Objektivitas Auditor (X <sub>2</sub> )  Auditor internal harus memiliki sikap mental yang obyektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan  Sumber : Konsersium Organisasi Profesional Audit Internal dalam Fanny Aryanti (2004:8)	Karakteristik Objektivitas Auditor :	a. Auditor tidak bersikap bersewanang-wenang.	ordinal	1-2
	1. Bersikap adil	b. Auditor tidak memihak antara satu yang lain.		
	2. Bebas dari benturan kepentingan	a. Bebas dari pihak yang mengarahkan audit.	ordinal	3-4
		b. Bebas dalam penugasan audit.		
3. Pengungkapan kondisi sesuai fakta	a. Bebas dalam pengungkapan informasi.	ordinal	5-6	
	b. Bebas dalam menetapkan bukti			
Sumber : Mulyadi (2014:57)				

**Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Independen****Pengetahuan Auditor (X<sub>3</sub>)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pengatahuan Auditor (X <sub>3</sub> )  Para pemeriksa internal harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang penting dalam pelaksanaan pemeriksaan  Sumber : Amin Widjadja dalam Gisa Salma Fadhilah (2012:30)	Karakteristik pengetahuan auditor :			
	1. Pengetahuan prosedur dalam pemeriksaan	a. Perencanaan pemeriksaan b. Pengujian dan pengevaluasi informasi c. Penyampaian hasil pemeriksaan d. Tidak lanjut pemeriksaan	ordinal	1-4
	2. Pengetahuan dalam teknik pemeriksaan	a. Inspeksi b. Pengamatan c. Permintaan keterangan atau wawancara d. Konfirmasi e. Penelusuran f. Pemeriksaan dokumen pendukung g. Penelaahan	ordinal	5-11
	3. Pengetahuan dalam fungsi manajemen	a. Fungsi perencanaan b. Fungsi pengorganisasian c. Fungsi pengarahan d. Fungsi pengendalian	ordinal	12-15
	4. Pengetahuan dasar dari berbagai pengetahuan	a. Ekonomi b. Perpajakan c. keuangan d. sistem informasi yang dikomputerisasi	ordinal	16-19
Sumber : Hiro Tugiman (2006-33)				

**Tabel 3.5 Operasionalisasi Variabel Independen****Pengalaman Kerja Auditor (X<sub>4</sub>)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pengalaman kerja auditor (X <sub>4</sub> )  Penguasaan pengetahuan dan keterampilan karyawan yang diukur dari lama masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan.  Pengalaman hanya bisa didapatkan melalui tempat kerja	1. Lama masa kerja	a. Pengalaman auditor diukur berdasarkan lama bekerja di suatu (instansi) atau tempat bekerja. b. Pengalaman auditor diukur berdasarkan keseluruhan lama kerja atau total.	ordinal	1-2
	2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah di audit	a. Jumlah klien. b. Variasi jenis-jenis yang telah audit.	ordinal	3-4
	3. Banyak pelatihan yang dilakukan	a. Jumlah pelatihan yang diikuti. b. Jenis pelatihan yang diikuti.	ordinal	5-6
Sumber : Handoko dalam Mia Dwi Anggriani (2014:24)	Sumber : Bawono dan Elisha (2010:14)			

**Tabel 3.6 Operasionalisasi Variabel Dependen****Kualitas Audit Internal (Y)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Kualitas Audit (Y)</p> <p>Proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasanya hingga tercapaia kualitas hasil yang bail</p> <p>Sumber : Arens (2011:47)</p>	<p>Karakteristik kualitas Audit :</p> <p>1. pengelola fungsi audit internal</p>	<p>a. auditor harus mengelola fungsi audit internal secara efektif</p> <p>b. efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah.</p>	ordinal	1-2
	<p>2. lingkup penugasan</p>	<p>a. auditor internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan resiko, pengendalian dan governance, dengan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh.</p>	ordinal	3-5
	<p>3. perencanaan penugasan</p>	<p>a. Auditor internal harus mengembangkan dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup ruang lingkup, sasaran waktu, dan alokasi daya</p>	ordinal	6-8

	4. Pelaksanaan penugasan	a. Auditor internal mengidentifikasi, menganalisis dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.	ordinal	9-10
	5. Komunikasi penugasan	a. Auditor internal mengkomunikasikan hasil penugasannya secara tepat waktu.	ordinal	11
	6. Pemantauan tindak lanjut	a. Penanggung jawab fungsi audit internal harus menyusun dan menjaga sistem untuk memantau tindak lanjut hasil penugasan yang telah dikomunikasikan kepada manajemen.	ordinal	12-13
Sumber : Hiro Tugiman (2006:53)				

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:85) yang dimaksud dengan populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi adalah sekelompok objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu dan dapat dikategorikan kedalam objek tersebut berupa manusia, dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian, sedangkan yang dimaksud dengan sasaran populasi adalah objek penelitian yang akan digunakan untuk menjadi penelitian.

Berdasarkan penelitian ini, yang akan menjadi sasaran populasi adalah auditor internal di Inspektorat Kabupaten Bandung yang terdiri dari:

**Tabel 3.7**

#### **Populasi Auditor Internal di Inspektorat Kabupaten Bandung**

<b>No.</b>	<b>Kedudukan / Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Auditor Madya	1 orang
2.	Auditor Muda	7 orang
3.	Auditor Pertama	27 orang
4.	Auditor Penyelia	1 orang
5.	Auditor Pelaksana	1 orang
	<b>Total</b>	<b>37 orang</b>



### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:81) menyatakan teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya terdiri dari *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Pengertian *Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:82) yaitu sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2017:84) definisi *Non Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non Probability sampling* adalah sebuah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi adalah teknik *Non Probability sampling* dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2017:85) teknik sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Dengan kata lain, peneliti tidak menentukan sampel dan seluruh anggota populasi akan diteliti, karena populasi auditor internal yang ada di Inspektorat Kabupaten Bandung hanya ada 37 orang.

### **3.3.3 Sampel Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 201:81) definisi sampel ialah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh anggota populasi auditor internal di Inspektorat Kabupaten Bandung. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang ada hanya sedikit, yaitu 37 orang.

## **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan data**

### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber penelitian yang digunakan penulis yaitu sumber data primer, yang penelitian diperoleh atau dikumpulkan langsung dari narasumber yang asli. Menurut Sugiyono (2017:137) yang dimaksud dengan sumber primer adalah sebagai berikut :

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data “.

Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono ada tiga bagian yaitu *interview* (wawancara), kuesoner (angket), observasi (pengamatan) dan adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

2. Kuesoner (angket)

Kuesoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesoner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesoner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terdistribusi di wilayah yang luas. Kuesoner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

### 3. Observasai (pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih muda diinterpretasikan. Data yang telah terhimpun dari lapangan dan data kepustakaan akan dibandingkan, kemudian dilakukan analisis untuk ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.”

Adapun metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif
  - a. Menganalisis independensi auditor
  - b. Menganalisis objektivitas auditor
  - c. Menganalisis pengetahuan auditor
  - d. Menganalisis pengalaman kerja auditor
2. Analisis Verifikatif
  - a. Menganalisis seberapa besar pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit
  - b. Menganalisis seberapa besar pengaruh objektivitas auditor terhadap kualitas audit
  - c. Menganalisis seberapa besar pengaruh pengetahuan auditor terhadap kualitas audit
  - d. Menganalisis seberapa besar pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit
  - e. Menganalisis seberapa besar pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan dengan kepustakaan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan.

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam

setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut :

$$\text{Untuk variabel X}$$

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

$$\text{Untuk variabel Y}$$

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (Rata-rata)

Xi = Nilai X ke-1 sampai n

n = Jumlah responden

$\Sigma$  = Jumlah (Sigma)

Yi = Nilai Y ke-1 sampai n

Setelah diperoleh rata-rata masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikaitkan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Independensi Auditor

Untuk menilai variabel independensi auditor, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel. Untuk variabel independensi ( $X_1$ ) rumusnya adalah :

$$Me = \frac{\Sigma x}{n}$$

Setelah di dapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Untuk variabel independensi dengan 12 ( $X_1$ ) pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} : 12 \times 5 = 60$$

$$\text{Nilai terendah} : 12 \times 1 = 12$$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{60-12}{5} = 9,6$  penulis menetapkan skor

kuesioener didalam tabel maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Independensi**

Rentang nilai	Kategori
12-21,6	Sangat Tidak Independen
21,6-31,2	Tidak Independen
31,2-40,8	Cukup Independen
40,8-50,4	Independen
50,4-60	Sangat Independen

b. Objektivitas Auditor

Untuk menilai variabel independensi auditor, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel. Untuk variabel objektivitas ( $X_2$ ) rumusnya adalah :

$$Me = \frac{\Sigma x}{n}$$

Setelah di dapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Untuk variabel independensi dengan 6 ( $X_2$ ) pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

Nilai tertinggi :  $6 \times 5 = 30$

Nilai terendah :  $6 \times 1 = 6$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{30-6}{5} = 4,8$  penulis menetapkan skor kuesioener didalam tabel maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Objektivitas**

Rentang nilai	Kategori
6-10,8	Sangat Tidak Objektif
10,8-15,6	Tidak Objektif
15,6-20.4	Cukup Objektif
20,4-25,2	Objektif
25,2-30	Sangat Objektif

c. Pengetahuan

Untuk menilai variabel independensi auditor, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel. Untuk variabel pengetahuan ( $X_3$ ) rumusnya adalah :



$$Me = \frac{\Sigma x}{n}$$

Setelah di dapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Untuk variabel independensi dengan 19 ( $X_3$ ) pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

Nilai tertinggi :  $19 \times 5 = 95$

Nilai terendah :  $19 \times 1 = 19$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{95-19}{5} = 15,2$  penulis menetapkan skor kuesioener didalam tabel maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Pengetahuan**

Rentang nilai	Kategori
19-34,2	Sangat Rendah
34,2-49,4	Rendah
49,4-64,6	Cukup
64,6-79,8	Tinggi
79,8-95	Sangat Tinggi

d. Pengalaman Kerja

Untuk menilai variabel independensi auditor, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel. Untuk variabel pengalaman kerja ( $X_4$ ) rumusnya adalah :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah di dapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Untuk variabel independensi dengan 6 ( $X_4$ ) pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} : 6 \times 5 = 30$$

$$\text{Nilai terendah} : 6 \times 1 = 6$$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{30-6}{5} = 4,8$  penulis menetapkan skor kuesioener didalam tabel, maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.11 Kriteria Penilaian Pengalaman**

Rentang nilai	Kategori
6-10,8	Sangat Tidak Berpengalaman
10,8-15,6	Kurang Berpengalaman
15,6-20.4	Cukup Berpengalaman
20,4-25,2	Berpengalaman
25,2-30	Sangat Berpengalaman

e. Kualitas Audit Internal

Untuk menilai variabel independensi auditor, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel. Untuk variabel kualitas audit (Y) rumusnya adalah :

$$Me = \frac{\Sigma x}{n}$$

Setelah di dapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Untuk variabel independensi dengan 13 (Y) pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} : 13 \times 5 = 65$$

$$\text{Nilai terendah} : 13 \times 1 = 13$$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{65-13}{5} = 10,4$  penulis menetapkan skor kuesioener didalam tabel, maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.12 Kriteria Penilaian Kualiatas Audit**

Rentang nilai	Kategori
13-23,4	Tidak Berkualitas
23,4-33,8	Kurang Berkualitas
33,8-44,2	Cukup Berkualitas
44,2-54,6	Berkualitas
54,6-65	Sangat Berkualitas

### 3.6 Metode Tranformasi Data

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan

yakni *Method of Successive Interval*. Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah } h - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area bawah } h \text{ batas atas} - \text{area di bawa } h \text{ batas bawa } h)}$$

Keterangan:

*Density of Lower Limit* = Kepadatan Atas Bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan Batas Bawah

*Area Below Upper Limit* = Daerah Batas Atas Bawah

*Area Below Lower Limit* = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value (TSV)*,

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer.

### 3.7 Pengujian Validasi dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.7.1 Uji Validasi Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila alat ukur mampu digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta variabel yang telah diteliti. Tujuan uji validasi adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurannya.

Menurut Sugiyono (2017:121) adalah :

“instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi  $r \geq 0,30$  maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi  $r \leq 0,30$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r$	= koefisien korelasi
$\Sigma xy$	= jumlah perkalian variabel
$\Sigma x$	= jumlah nilai variabel x
$\Sigma y$	= jumlah nilai variabel y
$\Sigma x^2$	= jumlah pangkat dua nilai variabel x
$\Sigma y^2$	= jumlah pangkat dua nilai variabel y
$n$	= banyak sampel

### 3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2017:121) instrumen reliabel adalah sebagai berikut :

“instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur panjang dari karet adalah contoh instrumen yang tidak reliabel/konsisten”.

Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrument yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan

*fasilitas Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 21* untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrument dikatakan reliable jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang telah ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai dalam table dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan sebagai berikut

$$\frac{K}{1 + (K - 1)r}$$

Keterangan:

- A = koefisien realibilitas  
 K = jumlah item realibilitas  
 R = rata-rata korelasi antar item  
 1 = bilangan konstanta

### 3.8 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara variabel yang berkaitan dengan suatu kasus yang tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi,

umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Menurut Sugiyono (2014:93) bahwa hipotesis adalah sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dijawab empiris”.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*) Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu pengaruh independensi, objektivitas, pengetahuan dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

### 3.8.1 Uji *t* (Significant Parsial)

Menurut Nazir (2005:394) tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Disamping itu tingkat signifikansi ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

H<sub>01</sub>: ( $\beta_1 = 0$ ): Independensi Auditor Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.



H $\alpha$ 1: ( $\beta_1 \neq 0$ ): Independensi Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H $_0$ 2: ( $\beta_2 = 0$ ): Obyektivitas Auditor Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H $\alpha$ 2: ( $\beta_2 \neq 0$ ): Obyektivitas Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H $_0$ 3: ( $\beta_3 = 0$ ): Pengetahuan Auditor Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualias Audit.

H $\alpha$ 3: ( $\beta_3 \neq 0$ ): Pengetahuan Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualias Audit.

H $_0$ 4: ( $\beta_4 = 0$ ): Pengalaman Kerja Auditor Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H $\alpha$ 4: ( $\beta_4 \neq 0$ ): Pengalaman Kerja Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H $_0$ 5: ( $\beta_5 = 0$ ): Independensi, Objektivitas, Pengetahuan dan Pengalaman Kerja Auditor Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H $\alpha$ 5: ( $\beta_5 \neq 0$ ): Independensi, Objektivitas, Pengetahuan dan Pengalaman Kerja Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2014:250) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t / Tingkat signifikan t-hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan- tabel

r = Koefisien korelasi *pearson*

$r^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kemudian menentukan model yang selanjutnya dibandingkan dengan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval Keyakinan  $\alpha = 0.05$
- b. Derajat Kebebasan = n-2
- c. Dilihat hasil  $t_{tabel}$

Hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria uji  $\alpha$  sebagai berikut:

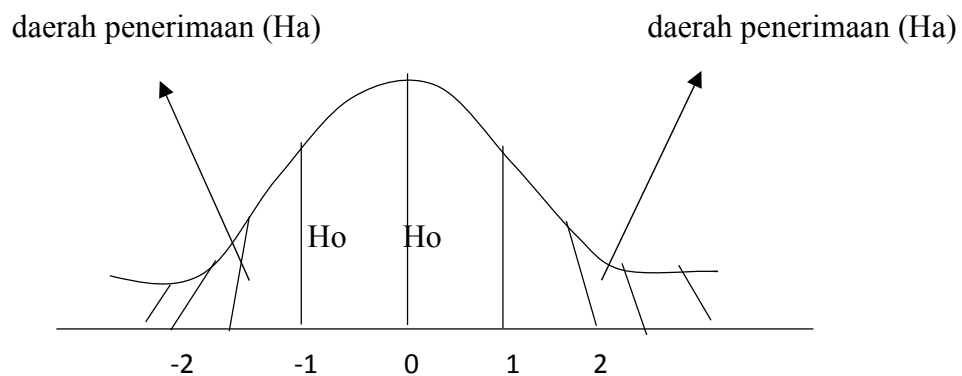
- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau P value (sig)  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berpengaruh)
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau P value (sig)  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berpengaruh)

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Kinerja Auditor Internal. Tetapi apabila  $H_0$  diterima, maka

berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Kinerja Auditor Internal.

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter  $r$ , maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter  $r$ .

Menurut Sugiyono (2014:240) daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Uji Hipotesis Dua Pihak**

### 3.9 Analisis Regresi dan Korelasi

#### 3.9.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi diferensial terhadap pengambilan keputusan manajemen.

Sugiyono (2010:270) menyatakan bahwa analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Variabel Independen

### 3.9.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digambarkan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien korelasi adalah  $-1 \leq r \leq +1$ :

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- Bila  $r = -1$ , maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)

- Bila  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya).

Sedangkan harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.13**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Nilai	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Sumber: Sugiyono (2014:250)**

### 3.9.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh dari variabel independen (Independensi, Objektivitas, Pengetahuan dan Pengalaman Kerja) dengan Variabel dependen (Kualitas Audit) dalam penggunaannya. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%), adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika  $Kd$  mendekati 0 (nol) , berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
2. Jika  $Kd$  mendekati 1 (satu), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

### **3.10 Rancangan Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2017:142) mengemukakan bahwa :

“kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui atau internet”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.